

## METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN 30 JUZ DI YAYASAN MAJELIS CAHAYA QUR'AN TEMPEL REJO KABUPATEN REJANG LEBONG

Tri Nopitasari<sup>1)</sup>, Dr. Hj. Fadila, M.Pd<sup>2)</sup>, Karliana Indrawari, M. Pd. I<sup>3)</sup>  
Prodi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup

[trinopitasari774@gmail.com](mailto:trinopitasari774@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Fadila@iaincurup.ac.id](mailto:Fadila@iaincurup.ac.id)<sup>2)</sup>, [karlianaindrawari@gmail.com](mailto:karlianaindrawari@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract (English)

The Qur'an Light Assembly Foundation has used several Tahfidz learning methods as appropriate, namely 30 Juz for 3 months. The aim of this research is to find out: 1) how students can successfully memorize the Al-Quran within a period of 3 months at the Cahaya Qur'an Assembly Foundation, Tempel Rejo, Rejang Lebong Regency, 2) The method used during Tahfidz Qur'an 30 juz At the Rejo Tempel Qur'an Light Assembly Foundation, Rejang Lebong Regency; 3) obstacles to implementing the method in learning Tahfidz Koran 30 juz at Tahfidz at the Qur'an Light Assembly Foundation, Tempel Rejo, Rejang Lebong Regency. This research uses Qualitative Research. The subjects in this research were coordinators of the Karangtina Tahfidz program, teachers and students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show 1) How students can successfully memorize the Al-Quran within a period of 3 months at the Cahaya Qur'an Tempel Rejo Assembly Foundation, Rejang Lebong Regency: intend for Allah, have steadfastness and patience, memorize when their minds are calm, do Double repetition, memorizing sequences, using only 1 mushaf, sometimes understanding and sometimes not (meaning). 2) The method used during Tahfidz Qur'an 30 juz at the Cahaya Qur'an Assembly Foundation Tempel Rejo Rejang Lebong Regency: Bin Nazar method, al-tahfiz, Takrir method. tasmi method'. 3) Obstacles in implementing the method in learning Tahfidz Koran 30 juz at Tahfidz at the Cahaya Qur'an Assembly Foundation, Tempel Rejo, Rejang Lebong Regency. Lack of training, some sometimes give up, some verses are difficult to memorize, lack of concentration and others, for example torture , unfocused and lots of thoughts as well as some difficult and challenging verses.

### Article History

Submitted: 9 Januari 2024

Accepted: 11 Januari 2024

Published: 22 Januari 2024

### Key Words

Tahfidz Learning Method, Qur'an, and the Qur'an Light Assembly Foundation

### Abstrak (Indonesia)

Yayasan Majelis Cahaya Qur'an telah menggunakan beberapa metode pembelajaran Tahfidz sebagaimana mestinya yaitu 30 Juz selama 3 bulan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui : 1) cara para peserta didik bisa berhasil menghafal Al-Quran dalam jangka waktu 3 bulan Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong, 2) Metode yang digunakan pada saat Tahfidz Qur'an 30 juz Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong; 3) kendala penerapan metode dalam pembelajaran Tahfidz quran 30 juz di Tahfidz Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini koorinator program karangtina tahfidz , guru dan santri. Teknik-teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Cara para peserta didik bisa berhasil menghafal Al-Quran dalam jangka waktu 3 bulan di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong :niatkan karena Allah, memiliki keteguhan dan kesabaranan istiqomah, menghafal disaat pikiran mereka tenang, melakukan pengulangan ganda, menghafal urutan, menggunakan 1 mushaf saja, terkadang memahami dan terkadang tidak (artinya) . 2) Metode yang digunakan pada saat Tahfidz Qur'an 30 juz Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong : metode Bin Nazar, al-tahfiz, metode Takrir. metode

### Sejarah Artikel

Submitted: 9 Januari 2024

Accepted: 11 Januari 2024

Published: 22 Januari 2024

### Kata Kunci

Metode Pembelajaran Tahfidz, Qur'an, dan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an.

---

tasmi'. 3) Kendala penerapan metode dalam pembelajaran Tahfidz quran 30 juz di Tahfidz Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong, kurang latihan, sebagian kadang-kadang putus asa ada sebagian ayat yang susah untuk dihafalkan, kurangnya konsentrasi dan lain sebagainya mengantuk, tidak fokus dan banyak pikiran serta beberapa ayat yang susah dan menantang.

---

## PENDAHULUAN

Semua umat Islam meyakini Al-Qur'an sebagai sumber asasi ajaran Islam, syari'at terakhir yang bertugas memberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia dari dunia hingga akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuknya umat Islam berlomba-lomba hendak menjalankan ajaran Islam ke dalam perilaku hidup mereka di dunia. Namun demikian, keyakinan saja tidaklah cukup. Al-Qur'an adalah materi pokok yang dipelajari oleh santri di pesantren yang perluasnya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an, selain berdampak positif pada ketenangan hati karena dekat dengan Allah SWT, kegiatan belajar atau latihan menghafal Al-Qur'an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para santri. Hikmah menghafal al-Qur'an bersifat meliputi peningkatan unsur religiusitas dan juga peningkatan kualitas memori karena plastisitas otak terus terlatih.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala menurunkan berbagai mukjizat kepada nabi muhammad shalallaahu Alaihi Wassalaam dan hamba pilihannya, dan Al-Qur'an adalah mukjizat dan kemuliaan tertinggi yang di turunkan kepada umat ini. Al-Qur'an menjadi kita satu-satunya yang di baca 17 kali sehari tanpa bosan. Dan satu-satunya kitab yang di baca meskipun belum mengetahui makna. Kitab yang Allah Subhanahu Wata'ala jamin kemurniannya, terjaga dari perubahan isinya sampai akhir zaman.

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam, sesungguhnya hanya bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Al-Qur'an sebagaimana yang di kutipkan oleh Abdul Majid Khon dalam bukunya "Paktikum Qira'at " adalah Kalam Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang mengandung Mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) melalui malaikat Jibril yang di tulis melalui mushaf, yang di riwayatkan kepada kita secara mutawatirdinilai ibadah membaca yang di mulai dri surah Al-Fatiha dan diakhiri surat An-Nass. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala di tengah-tengah bangsa arab yang pada waktu itu kebanyakan masi buta huruf, akan tetapi mereka memiliki keistimewahan yang sangat kuat.

Kita sebagai umat Islam yang menghafal Al-Qur'an dikenal dengan istilah Tahfidz Qur'an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan Kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalamnya. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih langkahnya nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Muslimat yang masih terbuka auratnya, jelas lebih banyak daripada yang menutup auratnya. Ini hanya satu contoh dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini ataupun di negeri-negeri muslim lainnya.

Pendidikan Al Qur'an sejak dini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mempunyai dasar mental yang kuat. Sebab kualitas dari generasi mendatang merupakan tanggung jawab kita sebagai seorang pengajar. Pembelajaran Tahfidz Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapa

pun dapat menghafal Al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan atau status sosial. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaallah Al-Qur'an akan mudah dihafal. Banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki. Namun, diakui bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang. Sebagian hafal dengan pengulangan 5 kali, sebagian yang lain akan hafal kalau diulang 20 kali bahkan 30 kali. Namun, dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif insyaallah kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi.

Nabi Muhammad Shalallaahhu Alaihi Wassalam menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali di turunkan serta memerintahkan sebagian sahabat untuk penulisannya, dengan cara hafalan dan penulisan itulah Al-Qur'an dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad Shalallaahhu Alaihi Wassalam. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa metode, sebagaimana diungkapkan oleh Samsul Ulum "metode yang lazim digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafalkan Al-Qur'an diantaranya thariqatu *Takriry* al-qiraati al-juzi, thariqatu *Takriry* al-qiraati al-kulli, thariqatu al-jumlah, thariqatu al-tadrijiy, dan thariqatu al-tadabburi.

Yang lebih penting lagi adalah, apabila benak anak kita telah di penuhi oleh hafalan Al-Qur'an (Kalamullah), maka akan mudah tertunjuk kejalan yang benar. Sebab saat mereka proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara berulang ulang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an mereka telah mendapatkan rahmat.

Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk penghambaan diri kepada Allah. Karena sefanjang menghafal, akan selalu ingat dan lebih dekat dengan Allah. Melalui ayat-ayat yang di baca berulang dan melaksanakan berbagai macam ibadah yang berkaitan langsung dengan dengan Al-Qur'an, proses membina diri menuju keimanan yang lebih baik. Untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an maka memerlukan komitmen yang kuat menerima nasihat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasulullah. Jika mampu menundukan jiwa kepada Allah maka akan mampu menundukan jiwa untuk berlama-lama dengan Al-Qur'an. Proses aktif dan intensif mempersiapkan kehidupan akhirat yang lebih baik sebab membaca Al-Qur'an mampu menghasilkan pahala keutamaan yang besar di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Al-Qur'an mengingatkan kita agar selalu waspada dengan kehidupan akhirat yang menyengsarakan dan motivasi untuk melakukan amalan terbaik.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus kepada pembelajaran Tahfidz Qur'an adalah Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an 30 juz di Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an Beralamat di Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Yayasan Majelis Cahaya Al-qur'an ini belum lama berdiri dan baru memiliki 15 orang yang berhasil menyetorkan hafalan 30 juz dengan jumlah santri sebanyak 42 orang yang terdiri dari berbagai tingkatan usia. Dari 42 santri yang ada proses pembelajaran Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an dilakukan secara bersamaan dan didalam proses pembelajarannya diharapkan santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 3 bulan. Dan uniknya proses pembelajaran di dimulai dari juz 30 hingga juz 1. Dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti kepada

pihak Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an bahwa proses pembelajaran Tahfidz berlangsung setiap hari kecuali hari minggu.

Dapat diketahui bahwa di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an telah menggunakan beberapa metode pembelajaran Tahfidz sebagaimana mestinya. Namun penggunaan beberapa metode tersebut masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena dari 42 santri yang ada di Pondok Pesantren hanya ada 15 orang santri saja yang mampu menghafal al-Qur'an sebanyak 30 Juz, dengan kata lain hanya 15 orang santri inilah yang mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak Yayasan majelis Cahaya Qur'an yaitu 30 Juz selama 3 bulan.

Dalam prosedur mutu terdapat informasi terkait ujian Tahfidz. Ujian Tahfidz dilaksanakan pada akhir program dengan pembagian sesuai kemampuan masing-masing santri. Penguji pada program karantina Tahfidz yaitu para pembimbing dan santri yang di tunjukan oleh Ketua Yayasan Koordinator program karantina Tahfidz. Uruta kerja di awali dengan penentuan target oleh Ketua Yayasan kemudia di serahkan kepada Tahfidz. Koordinator Tahfidz kemudian menyusun program pengolahan Tahfidz kepada Ketua Yaysan .kemudian jika di setuju, koordinator karantina Tahfidz akan mensosialisasikan kepada seluruh pembimbing program karantina Tahfidz.

Setelah dilakukan sosialisasi pembimbing karantina melaksanakan program Tahfidz, dan Koordinator Tahfidz melakukan monitoring setiap pekan , dan rapat evaluasi bersama para pembimbing karantina setiap 2 pekan sekali. Pada rapat evaluasi pembimbing karaantina akan melaporkan perkembangan capaian Tahfidz, laporan ibadah harian, adab dan akhlak santri.

Setelah observasi dilapangan di atas bahwa di Majelis Cahaya Qur'an tidak hanya menghafal Al-Qur'an kualitas bacaan dan hafalan yang baik saja tapi juga di bimbing akhlak dan adab pembentukan karakter religius, ketrampilan yang soleh dan tangguh selain itu mereka juga mengisih ruh mereka dengan memperbaiki hubungan mereka dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di Majelis Cahaya Qu'ran belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal, walaupun kenyataannya di Yayasan Majelis Cahaya Qu'ran tersebut telah menggunakan beberapa metode pembelajaran tahfidz Qur'an didalam proses pembelajarannya.

Sehubungan dengan hasil belajar yang belum maksimal, bagaimana metode pembelajaran tahfidz Qur'an yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah metode pembelajaran tahfidz Qur'an untuk diteliti dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an 30 Juz Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang di amati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek

yang di teliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data didapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong

### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan Bulan Juli- Sebtember sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan langsung

## PEMBAHASAN

### 1. Cara para peserta didik bisa berhasil menghafal Al-Quran dalam jangka waktu 3 bulan Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa cara peserta didik dalam menghafal Al-qur'an 30 juz dalam 3 bulan. Yaitu dengan cara 1) para ustazah memberikan mereka bimbingan dan motivasi dalam menghafal Al-qur'an. Sehingga siswa termotivasi dan memiliki keteguhan hatinya. Selain itu, santri pula memiliki niat yang tulus dan ikhlas dalam menghafal. 2)Santri memiliki keteguhan dan kesabaran dalam menghafal Al-qur'an. Selain itupula mereka mendapatkan bimbingan dari Ustazah sehingga keteguhan tersebut tertanam didalam diri mereka.3) semua santri sangat patuh pada peraturan yayasan, selain itu mereka juga sopan dan memiliki tata kermah yang baik sebagaimana dalam berucap dan berperilaku. 4) para ustazah selalu membimbing santrinya untuk selalu tetap istiqomah. Mereka mebimbing dengan metode-metode yang sesuai yang santri senangi sehingga lebih mudah bagi penghafalnya. 5) menghafal disaat pikiran mereka tenang, tidak dalam keadaan tertekan dan diupayakan pada waktu malam sebelum tidur dan sebelum dan sesudah subuh. 6) santri melakukan pengulangan ganda baik yang belum lancar maupun yang sudah lancar. 7) sebagian santri tidak beralih pada ayat-ayat lain sebelum benar-benar hafal. 8) santri menghafal urutan surah itu penting agar hafalannya tidak keliru dan lebih lancar . Selain itu, para santri pun lebih mudah menghafal dan mengingat tempat ayat-ayat yang dihafalkan ketika akan disetor ke guru dengan adanya urutan-urutan tersebut. 9) menggunakan 1 mushaf saja, 10) terkadang memahami dan terkadang tidak (artinya).

Menurut wijaya bahwa cara cepat menghafal al-qur'an ialah memiliki niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, memiliki tekad yang kuat, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, istiqomah, memiliki satu mushaf al-qur'an, memperbaiki bacaan/tahsin al-qur'an, memiliki .

Menurut Nurhasan Basri dan Amung Ahmad Syahir Muharam dengan judul jurnal “Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Pada Anak Melalui Kegiatan Magrib Mengaji Akbar” Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui penerapan model menghafal Al-Qur’an yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: 1) Talaqqi 2) TIKRAR 3) Ta Akhi/Ta Ukhti 4) Setoran Ke Guru dan 5) Murajaah. Penerapan model ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan program. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari meningkatnya hafalan Al-Qur’an anak-anak yang mengikuti magrib mengaji. Adapun indikator peningkatan hafalan Al-Qur’an anak-anak meliputi peraih juara 1 dan 2 lomba tahfidz yang dimenangkan oleh anak yang mengikuti kegiatan magrib mengaji. Pengabdian ini menyimpulkan model menghafal Al-Qur’an yang terdiri dari 5 tahapan metode ini memiliki pengaruh bagi peningkatan hafalan Al-Qur’an anak-anak.

Dewi Karimah. 2022: Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Sumber Gebang Bangsalsari. Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan metode tasmi’ Al-Qur’an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan dengan melafalkan ayat dengan jelas, menyimak hafalan, memberi kajian-kajian tentang isi Al-Qur’an, menanam sikap tolong menolong dan sopan santun. 2) Penerapan metode *Takrir* Al-Qur’an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan dengan mengulang-ulang hafalan, muroja’ah, melafalkan dengan jelas, menyimak hafalan santri, selesai muroja’ah tidak lupa membaca hamdalah, menanamkan sikap sabar dan bersyukur. 3) Penerapan metode Talaqqi Al-Qur’an 30 juz dalam membentuk akhlak santri di Asrama Haudul Wildan dengan menghafalkan ayat demi ayat, menyimak hafalan santri, memberikan kajian-kajian tentang isi Al-Qur’an, selesai menyetorkan hafalan membaca hamdalah, menanamkan rasa tauhid kepada Allah, menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah, menanamkan rasa sabar dan saling tolong menolong.

Menurut Siswanto bahwa Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, daya serap peserta didik tentu saja tidak sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Metode pembelajaran tersebut ialah salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik, termasuk untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang ada maka hampir semua indikator tersebut relevan ditapkan di YMCQ dalam cara cepat menghafal ayat Al-Qur’an. Hanya saja beberapa indikator seperti di tempat ini tidak terbatas pada usia yang tepat melainkan semua mendapatkan kesempatan yang sama. Adapula yang cepat menghafal di usia anak-anak, remaja dan orang dewasa sekalipun. Dan dari beberapa jurnal di atas ada yang memiliki metode yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti.

## **2. Metode pembelajaran yang digunakan Pada Saat Tahfidz Qur’an 30 Juz di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong**

**Pertama**, mereka menggunakan metode *Bin Nazar* yaitu dengan memperhatikan dengan cermat mushaf dan mengulaginya beberapa kali yakni dengan membaca dan menghafal ayat-ayat dan melihat artinya agar mudah mengingatnya serta membaca mushaf tersebut dengan memahami arti dan dengan tartil. Kedua, *al-tahfiz* perlahan-lahan menahan diri dengan ayat-ayat. Pertahankan refrain per bait sampai benar-benar mengingatnya dan kemudian lanjutkan ke bagian berikutnya. Dengan membaca lebih dari satu kali dengan

mata tertutup/tidak melihat mushafnya lalu melihat lagi. ketiga, mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafal kepada guru tahfidz, agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik (*Takrir*). Keempat, mereka menggunakan metode tasmi' yakni patner murojah agar menyimak bacaan dan membenarkan bacaan yang salah.

Menurut Sa'dulloh, macam-macam metode dalam tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut: Metode Bin-Nazhar, Metode Tahfidz, Metode Talaqqi, Metode *Takrir*, Tasmi'. Berdasarkan teori dan temuan lapangan bahwa semua metode menurut teori relevan diterapkan dan rutin digunakan oleh para santri

### 3. Kendala Penerapan Metode dalam Pembelajaran Tahfidz quran 30 juz di Tahfidz Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun kendala-kendala dalam menghafal adalah pertama yang kurang latihan, sebagian kadang-kadang putus asa ada sebagian ayat yang susah untuk dihafalkan, kurangnya konsentrasi dan lain sebagainya. Sebab saya lihat yang rajin mereka cepat hafalnya, kurangnya konsentrasi dan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Kendala lain misalnya mengantuk, tidak fokus dan banyak pikiran serta beberapa ayat yang susah dan menantang.

Menurut Nur Aliyah dalam penelitiannya dengan judul Problematika Peserta Didik Dalam Belajar Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Mts Negeri Jeketro Gubug Grobogan Nur Aliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami oleh peserta didik dalam belajar menghafal al-Qur'an juz 30, yaitu 1) problematika yang berasal dari peserta didik seperti lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kemalasan peserta didik untuk men*Takrir* dan menghafal dengan tergesa-gesa, serta adanya perbedaan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap hafalan peserta didik. 2) problematika yang berasal dari guru, yaitu kurangnya metode yang dikuasai oleh guru penguji hafalan dalam mengajar hafalan kepada peserta didiknya. 3) problematika yang berasal dari madrasah yaitu, kurang maksimalnya waktu yang disediakan untuk belajar menghafal juz 30, tidak adanya *Takrir* hafalan juz 30 serta tidak ada tes hafalan untuk peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut peneliti berusaha menganalisa problem-problemnya untuk mencari jalan keluar agar problem tersebut segera teratasi. Peserta didik dan guru penguji hafalan al-Qur'an dapat melaksanakan proses belajar menghafal al-Qur'an dengan lancar dan tercapai tujuannya dalam menghafal al-Qur'an juz 30

Amung Ahmad Syahir Muharam, dengan judul penelitian "kendala santri dalam menghafal ayat Alqur'an di Pondok Pesantern Almunawarah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. problematika yang dihadapi antara santriwan dan santriwati adalah sama-sama faktor internal seorang penghafal itu sendiri yaitu adanya rasa malas, seluruhnya sepakat bahwa rasa malas pastilah akan dihadapi oleh seluruh penghafal qur'an, malas dalam menambah hafalan baru, maupun mengulang hafalan qur'an yang telah dihafal.

Berdasarkan temuan dilapangan dan jurnal-jurnal penelitian di atas maka terdapat beberapa perbedaan kendala. Hal ini dikarenakan perbedaan lokasi, situasi dan kondisi lokasi penel

## 5. Penutup

### Kesimpulan

1. Cara para peserta didik bisa berhasil menghafal Al-Quran dalam jangka waktu 3 bulan Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong yaitu peserta didik dalam menghafal Al-qur'an 30 juz dalam 3 bulan. Yaitu dengan cara: para ustazah memberikan mereka bimbingan dan motivasi, memiliki keteguhan dan kesabaran, menghafal disaat pikiran mereka tenang, melakukan pengulangan, menghafal urutan surah itu penting, menggunakan 1 mushaf saja, memahami arti dari ayat tersebut.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat Tahfidz Qur'an 30 juz Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong, yaitu Pertama, mereka menggunakan metode *Bin Nazar* yaitu dengan memperhatikan dengan cermat mushaf dan mengulaginya beberapa kali Kedua, *al-tahfiz* perlahan-lahan menahan diri dengan ayat-ayat. Pertahankan refrain per bait sampai benar-benar mengingatnya dan kemudian lanjutkan ke bagian berikutnya. Ketiga, dengan metode *Takrir*. Kempat, mereka menggunakan metode tasmi'.
3. Kendala penerapan metode dalam pembelajaran Tahfidz quran 30 juz di Tahfidz Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong adalah kurang latihan, sebagian kadang-kadang putus asa, ada sebagian ayat yang susah untuk dihafalkan, kurangnya konsentrasi dan lain sebagainya. Sebab yang rajin mereka cepat hafalnya, kurangnya konsentrasi dan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Kendala lain misalnya mengantuk, tidak fokus dan banyak pikiran serta beberapa ayat yang susah dan menantang.

## Saran

1. Yayasan  
Pihak yayasan harus menjalankan prosedur mutu dan buku program tahfidz yang lebih terencana agar lebih berhasil dalam menjalankan visi dan misinya
2. Para Ustazah  
Harus lebih fokus dalam membimbing santri agar lebih bersemangat lagi.
3. Santri  
Santri harus lebih sportif dan patuh pada peraturan yayasan demi kepentingan dan kelancaran menghafal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasaatya, 2016)
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2020)
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2016)
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t 2020.)
- Amung Ahmad Syahir Muharam, dengan judul penelitian "*Kendala santri dalam menghafal ayat Alqur'an di Pondok Pesantern Almunawarah*, Jakarta ol: I No: 3 (Desember 2022)

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Anwar, K, & Hafiyana, M. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198, 2018.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, Khairu Mu'in fi Hifdzi Alquran al-Karim diterjemahkan oleh Dinta dengan judul; *Revolusi Menghafal Alquran Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* Cet. Ke-8; Solo: Insan Kamil, 2015)
- Busriyanti, Ushul Fiqh : *Metodologi Istinbath Hukum Islam*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2017)
- Dewi Karimah.: Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dalam Membentuk Akhlak Santri Putri di Asrama Haudul Wildan Sumber Gebang Bangsalsari" 2022
- Galuh Maya Ardwiyaniti, Iwan, Darrotul Jannah, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 12, No. 2, 2021*
- Hurri, Abu, Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2020
- Irma Darmayanti, Rafiah Arcanita, Siswanto, Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Andragogi 2 (3)*, 19-38. P-ISSN: 2716-098X, E-ISSN: 2716-0971, 2020
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, ( Jakarta: Hidakarya Agung, 2015)
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2016
- Meirani Agustinam dan Ngadri Yusro, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santridi Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup". *Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020
- Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini," in *Proceeding of the 2nd Annual Conferense on Islamic Early Childhood Education*, vol. 2, n.d., 2019
- Murniyanto dan Siswato, *Tahfidz Learning Management at Pesantren-based Higher Education*, *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 03: 814-825 (2022)
- Nur Aliyah, dengan judul *Problematika Peserta Didik Dalam Belajar Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Mts Negeri Jeketro Gubug Grobogan* Nur Aliyah. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020

- Nurhasan Basri dan Amung Ahmad Syahir Muharam engan judul jurnal “Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Pada Anak Melalui Kegiatan Magrib Mengaji Akbar” Vol: I No: V (November 2021)
- Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qu’an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2017)
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2015)
- Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Qur’an*, (Malang: UIN Malang, 2017)
- Marelina, “Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Madrasah Ibtidaiyah AlKhairiyah Taman Sari Kecamatan Pugung Kabupaten” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* ISSN:2829-9086 Volume 2, Nomor 3, 2022
- \_\_\_\_\_, *Metode dalam Menghafal Al-Qur’an di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong (Studi pada siswa kelas 11 Farmasi dan kelas 12 Farmasi)*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, vol. 4, no. 1, 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian, kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung : alfabeta ,2017)
- Sulastini,F., & Zamili, M. *Efektivitas program tahfidz qur’an dalam pengembangan karakter qur’ani*, *Jurnal Pendidikan islam Indonesia*, 4(1) 2019.
- Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal AL-Qur’an : Rahasia Sukses Gemilang Para Hafidzh Qur’an*, (Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books, 2016)
- Yuniar Handayani dkk, *Program Tahfidz Qur’an Sebagai Syarat Komprehensif dan Munaqasyah* *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, vol. 6, no. 1, 2021
- Zulfanndi , *Tahfidz qur’an* , (Jakarta : Ramadhani, 2018)